

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam)

Ita Mustika¹, Ferdila²

Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina

ita@uis.ac.id

ABSTRACT

The data sources used are primary data in the form of interviews and documentation of transaction evidence. The results of the study based on the indicators made showed that the Laundry Box SMEs did not implement SAK EMKM in their financial statements for several reasons, namely they did not know about SAK EMKM because they had never received socialization from any party, then in the recording process it was still based on cash and human resources, namely officers the accounting department who understands the preparation of financial statements but is not sufficient to prepare financial statements in accordance with SAK. However, in terms of implementing the business entity concept, Laundry Box has implemented this SAK EMKM. HR accounting department has made two types of financial reports, namely balance sheets and profit and loss and carried out the procedures for recording transactions and the stages of preparing financial statements, although the process did not meet financial accounting standards. Furthermore, this research also produces financial reports that are in accordance with EMKM financial accounting standards.

Keywords: SMEs, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar. Pasca krisis moneter, UMKM berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terbukti bahwa kemajuan perekonomian Indonesia peranannya dipegang oleh pelaku UMKM. Dengan adanya kegiatan UMKM, pemerintah dibantu dalam mengurangi angka pengangguran, dengan lapangan pekerjaan yang diciptakannya. Pada kondisi yang kompetitif ini, pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu alternatif bagi pelaku ekonomi. Kegiatan UMKM tak lepas dari sistem akuntansi guna menggambarkan kondisi usaha terkini yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga kelangsungan usaha UMKM bisa dijadikan koreksi kegiatan UMKM. Kegiatan ini merupakan indikator kinerja keuangan suatu UMKM. Aktivitas akuntansi menyediakan Informasi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat melakukan pengembangan usaha. Informasi yang didapat dari aktivitas akuntansi dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan yang akan timbul. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari justru bisa menjadi penyebab kegagalan usaha itu sendiri.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

Dalam menjalankan usahanya setiap UMKM diharapkan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam rangka membuat keputusan finansial serta mempertanggungjawabkan manajemen atas penggunaan sumber daya dalam usaha tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada penggunanya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan tujuannya itu untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan belum tentu seutuhnya bisa menilai seluruh kinerja perusahaan, harus ada analisis pada laporan keuangan yang baik dan tepat. Karena dari setiap usaha yang telah didirikan memiliki prinsip untuk mencapai tujuan tertentu, dimana prinsip dari setiap didirikannya suatu usaha umumnya mempunyai tujuan yang sama, hanya yang membedakan pada prioritasnya. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum mampu menyediakan laporan keuangan sesuai standar. Padahal penyajian laporan keuangan yang tidak memenuhi standar adalah permasalahan yang paling mendasar pada UMKM. Masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini karena kurang terampilnya pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pelaku usaha masih terbatas informasi penerimaan dan pengeluaran atau berbasis kas, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang diberlakukan, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya dalam kegiatan usaha.

Pada tahun 2009, DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK ETAP salah satu standar akuntansi keuangan yang komplit, kemudian disederhanakan dengan adanya standar akuntansi yang lain yaitu SAK EMKM. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan dan menjadikan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. SAK EMKM mulai diberlakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada 1 Januari 2018. Meskipun SAK EMKM terbilang sederhana, Penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal. Penyusunan laporan keuangan yang didasari oleh standar akuntansi keuangan termasuk bukti meningkatnya proses penyajian laporan keuangan yang efeknya adalah peningkatan kepercayaan pada laporan keuangan. UMKM Laundry box berdiri pada bulan Maret 2020 saat Covid 19 mulai merebak di Batam. Laundry box hadir karena pemilik memikirkan usaha apa yang bisa terus berjalan dalam situasi sulit karena wabah Covid 19 yang telah berdampak ke segala sektor. Pemilik laundry box adalah seorang pebisnis yang sudah lama berkecimpung di dunia laundry. Beliau memutuskan untuk membuat konsep baru usaha laundry miliknya dengan konsep butik, yaitu dari sisi interior dan design bisnis dengan konsep investasi. Pada awal berdirinya bisnis laundry box, belum nampak kemajuan atau belum berjalan sesuai target. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini laundry box dengan konsep butiknya telah memiliki 60 cabang di Batam.

Dari survey awal yang peneliti lakukan dalam kegiatan operasional laundry box cabang Batam Centre, khususnya pembuatan laporan keuangan, peneliti menemukan bahwa laporan keuangan yang disusun masih berbasis kas, meskipun sudah menyusun dua jenis laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba/Rugi, namun belum menyusun sesuai standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM baik SAK ETAP maupun SAK EMKM. Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga laporan keuangan yang diharapkan oleh pemilik laundry box bisa dijadikan sebagai evaluasi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

usaha serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka peneliti akhirnya terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box) kota Batam Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui kesiapan umkm laundrybox dalam Menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM laundrybox yang sesuai dengan EMKM.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah sbb:

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	USAHA KECIL	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2.5 miliar
3	USAHA MENENGAH	>500 juta – 10 miliar	>2.5 miliar – 50 miliar

Tabel II.1 Kriteria UMKM

Badan Pusat Statistik (BPS) juga memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah sebuah bisnis dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah antara 20 hingga 99 orang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Untuk dapat memenuhi tujuan laporan keuangan tersebut, Laporan Keuangan yang disusun seharusnya mengikuti standar akuntansi keuangan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menjadi sumber informasi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM. Pengusaha UMKM dianjurkan untuk memanfaatkan standar akuntansi untuk bisa memaksimalkan keuntungan. Penerbitan SAK EMKM ini dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. Di dalam SAK EMKM juga dicantumkan mengenai Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksud untuk:

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya atau pada tanggal perolehan dan kelangsungan usaha merupakan kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis adalah entitas bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Laporan keuangan entitas terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika UMKM dalam mencatat laporan keuangan menggunakan dasar akrual maka UMKM tersebut relatif siap dalam rangka implementasi SAK EMKM. Sebaliknya, jika UMKM belum mencatat sama sekali laporan keuangan atau sudah mencatat laporan keuangan menggunakan basis kas maka UMKM tersebut relatif belum siap dalam implementasi SAK EMKM, karena SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual yang membuat UMKM perlu menyesuaikan

Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut SAK EMKM:

- Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
- Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
- Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria:

- Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
- Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri

dari:

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- Laporan laba rugi selama periode

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di UMKM Laundry Box yang bertempat di Ruko Grand California Blok A1 No 6 Depan Perum Marchelia, Batam Centre, Batam, Kepulauan Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data yang objektif agar pembahasan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Wawancara (Interview): yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwewenang guna mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

2. Dokumentasi Yaitu metode yang mengumpulkan informasi dari teori-teori dengan mempelajari serta mencatat buku-buku literatur, serta bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data terkait dengan standar akuntansi yang dijalankan oleh pelaku UMKM yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Meninjau kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan pemilik dan staf bagian akuntansi laundry Box, serta dokumentasi catatan keuangan entitas untuk implementasi SAK EMKM terhadap laporan keuangannya
3. Memisahkan data utama dan data pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengumpulan data terkait berupa literatur dan hasil dokumentasi.
4. Membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Laundry Box dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
5. Menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, melakukan penarikan kesimpulan, serta memberikan saran yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM

Menurut Ahmad Sholikin & Ade Setiawan, kesiapan UMKM dinilai siap dan tidak siap sesuai dengan indikator dibawah ini:

Indikator Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

No.	Indikator	Keterangan
1.	Informasi terbitnya SAK EMKM	Apabila pelaku UMKM mengetahui penerbitan SAK EMKM maka dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila pelaku UMKM tidak mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM maka, dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM
2.	Penggunaan Basis pencatatan transaksi	Di dalam SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan mensyaratkan menggunakan basis akrual. Apabila UMKM sudah menerapkan basis akrual pada pencatatan keuangan perusahaan, maka dinilai siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya jika UMKM tidak menerapkan basis akrual pada pencatatan keuangan perusahaan, maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM
3.	Penerapan konsep entitas bisnis	Di dalam SAK EMKM mensyaratkan UMKM untuk menerapkan konsep entitas bisnis. Maka apabila UMKM sudah menerapkan konsep entitas bisnis maka dinilai siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM belum menerapkan konsep entitas bisnis maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.
4.	Ketersediaan SDM yang	Ketersediaan SDM disini adalah adanya SDM yang

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

	Memadai	dimiliki UMKM yang paham dengan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu terdiri dari : (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba & Rugi, dan (3) Laporan Posisi Keuangan. Apabila UMKM memiliki SDM yang memadai maka dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM tidak memiliki SDM yang memadai maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM
--	---------	--

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data, menurut Sugiyono, meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Prof. DR.Mudjia Rahardjo, Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi sumber dilakukan selama penelitian, yaitu pada hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil temuan berupa dokumen perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan berupa dokumen catatan keuangan perusahaan sehingga dapat ditentukan apakah data tersebut valid atau tidak. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data untuk implementasi SAK EMKM terhadap laporan keuangannya adalah dengan metode identifikasi laporan keuangan pada Laundry box, pengumpulan data atau bukti transaksi, penjurnalan, buku besar, neraca saldo dan pembuatan laporan keuangan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan UMKM Laundry Box dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber.. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian keuangan laundry box yaitu Ibu Wilda, dibandingkan dengan dokumen laporan keuangan laundry box ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laundry Box belum mengetahui tentang adanya standard akuntansi keuangan yang baru yaitu SAK EMKM.
2. Dalam pencatatan keuangan masih menggunakan basis kas. Karena Laundry Box mencatat transaksi ketika mengeluarkan dan menerima kas.
3. Laundry Box sudah menerapkan konsep entitas bisnis. Walaupun sudah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tetapi dalam penentuan keuntungannya masih belum jelas.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

4. Proses pencatatan transaksi yang dilakukan belum mengikuti tahap atau siklus akuntansi, yaitu mulai dari penjurnalan, buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur sampai menyusun laporan keuangan, hal ini karena Laundry Box memiliki SDM bagian akuntansi yang cukup memahami dalam penyusunan laporan keuangan namun belum menjalankan tahap sebagaimana seharusnya pembuatan laporan keuangan sesuai standar.
5. Laporan keuangan yang disusun oleh Laundry Box terdiri dari 2 jenis yaitu laporan laba/rugi dan neraca, belum ada Catatan Atas Laporan keuangan yang terlihat di laporan keuangannya.
6. Pada laporan Neraca tidak terlihat pencatatan atas perolehan aktiva tetap dan penyusutannya.

Penelitian ini mendapatkan temuan lain diluar konteks penelitian yaitu pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh Laundry Box menggunakan program Microsoft Excel, belum menggunakan software akuntansi, namun begitu meskipun menggunakan program excel, program tersebut cukup tersistem dengan baik dan dapat digunakan sebagai sumber informasi akuntansi, hanya saja proses penginputan data transaksi yang belum dilakukan dengan semestinya.

Tabel IV.1. Kesiapan Laundry Box Terhadap Implementasi SAK EMKM

Indikator	Informasi terbitnya SAK EMKM	Penggunaan Basis pencatatan transaksi	Penerapan konsep entitas bisnis	Ketersediaan SDM yang Memadai
Keterangan	Tidak Mengetahui	Kas Basis	Sudah menerapkan	Tidak ada

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Pembahasan untuk rumusan masalah selanjutnya yaitu implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM Laundry Box yang sesuai SAK EMKM ini, peneliti menyusun Laporan Keuangan berupa: Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan, merujuk dari aturan dalam SAK EMKM. Laporan disajikan hanya laporan keuangan periode bulan Juni 2021 karena keterbatasan waktu penelitian.

Adapun rincian laporan keuangan UMKM Laundry Box sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan UMKM Laundry Box Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan yang peneliti susun berdasarkan informasi dari UMKM Laundry Box sebagai berikut

UMKM Laundry Box LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Juni 2021

ASET		LIABILITAS + EKUITAS	
Kas ditangan	2.172.915	Liabilitas	
Kas Kecil	200.000	Liabilitas Lancar	0
Kas di Bank Mandiri	20.378.239	Liabilitas jangka panjang	0
Jumlah Kas	22.751.154	Jumlah Liabilitas	0
Piutang Usaha	0		

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

Perlengkapan	8.000	Ekuitas	42.200.294
Mesin & Peralatan Laundry	60.000.000	Laba ditahan	15.314.458
Akum. Penyusutan Mesin	(9.375.000)	Laba Berjalan	15.869.402
Jumlah Aset	73.384.154	Jumlah Liabilitas + Ekuitas	73.384.154

2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi netto dari perusahaan. Adapun laporan laba rugi UMKM Laundry Box

yang peneliti susun sebagai berikut:

UMKM Laundry Box
LAPORAN LABA RUGI
31 Juni 2021

NAMA AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Pendapatan Usaha	64.258.740
Jumlah Pendapatan	64.258.740
Harga Pokok Penjualan	18.395.213
Laba Kotor	45.863.527
Beban	
Beban Gaji	16.166.667
Beban Sewa	6.668.000
Ongkos Kirim	10.000
Beban listrik air dan telpon	3.386.800
Beban Tol dan parkir	185.000
Beban ATK	41.000
Beban Service Kendaraan	220.000
Beban peralatan laundry	32.500
Komisi dan fee	2.289.158
Beban Penyusutan	625.000
Total Beban	29.624.125
Beban Lain-lain	370.000
Laba bersih sebelum pajak	15.869.402

3. Catatan Atas Laporan Keuangan Adapun Catatan atas Laporan Keuangan UMKM Laundry Box yang peneliti susun sebagai berikut:

UMKM Laundry Box
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Juni 2021

1. UMUM

Entitas didirikan di Batam dan belum dikukuhkan menjadi badan hukum. Entitas bergerak dalam bidang jasa. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai Undang-Undang 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Batam.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

- Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.
 - c. Aset Tetap Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu
 3. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui saat terjadi penyerahan jasa kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadinya.
 4. Saldo Laba
Saldo laba merupakan selisih pendapatan dan beban pada bulan Juni 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dan permasalahan serta tujuan penelitian Analisa Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box) kota Batam, yang akan dicapai, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Laundry Box belum siap mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan nya. Hal ini dapat dilihat dari indicator kesiapan Laundry Box terhadap implementasi SAK EMKM, dimana Laundry Box belum mengetahui informasi terbitnya SAK EMKM yang mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, kemudian basis pencatatan transaksi masih menggunakan kas basis, dimana seharusnya adalah menggunakan accrual basis. Konsep entitas sudah diterapkan yaitu adanya pemisahan harta dan hasil usaha pemilik/individu dengan perusahaan. Untuk SDM yang dimiliki oleh Laundry Box, dinilai kurang memadai karena meskipun cukup memahami penyusunan laporan keuangan, namun tidak dapat menyusun laporan keuangan sesuai tahapan dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan yang disusun belum mencerminkan keadaan sesungguhnya dan belum lengkap. Laundry Box belum disusun sesuai SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018, karena tidak terdapat Catatan Atas Laporan Keuangan, sebagaimana jenis laporan keuangan minimal yang harus ada sesuai dengan yang disebutkan dalam ketentuan SAK EMKM. Untuk itu disusunlah Laporan Keuangan pada UMKM Laundry Box. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan ketiga laporan tersebut disesuaikan dengan aturan dan kaidah-kaidah SAK EMKM.

Berikut saran yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Subyek penelitian bisa di daerah lain atau perkotaan untuk memperluas UMKM yang diteliti.
 - b. Memperbanyak subyek penelitian sehingga hasil penelitian bisa digunakan untuk generalisasi UMKM lainnya.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan membuat program untuk pengembangan UMKM dibidang pembukuan usaha yang lebih baik. Yaitu berupa pembuatan aplikasi untuk laporan keuangan atau sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan terkait SAK EMKM. Sehingga UMKM mendapatkan pengetahuan baru tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 248-259

3. Bagi Laundry Box hendaknya mencari informasi tentang terbitnya standard akuntansi keuangan bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Menyiapkan SDM dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan mengenai akuntansi untuk mulai menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan.

REFERENSI

- Ahmad Sholikin & Ade Setiawan, 2018 *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*, Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol. 1 No. 2 Juni-November 2018 pp: 35-5
- IAI. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Standar Akuntansi Keuangan: *Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 2016
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah